

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

PERKEMBANGAN PAHAM DEMOKRASI, LIBERALISME, SOSIALISME, NASIONALISME, DAN PAN ISLAMISME

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan kalian dapat menganalisis perkembangan paham-paham besar seperti demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, Pan-Islamisme, dan menyajikan hasil analisis tentang perkembangan paham-paham besar seperti demokrasi, liberalism, sosialisme, nasionalisme, Pan-Islamisme dalam bentuk tulisan dan/atau media lain. serta mampu menumbuhkembangkan sikap mandiri, teliti, dan percaya diri kalian.

B. Uraian Materi

1. Demokrasi



Pemilihan Raja August II di Wola, luar kota Warsawa, negara Persemakmuran Polandia-Lituania, 1697. Lukisan Karya Bernardo Bellotto. (<https://id.wikipedia.org>)

Istilah “ demokrasi” berasal dari Yunani Kuno pada abad ke-5 SM. Demokrasi berasal dari kata *demos* yang artinya rakyat, dan *kratos* yang berarti pemerintahan. Dengan demikian, demokrasi dapat diartikan pemerintahan rakyat, atau yang lebih kita kenal sebagai pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. dalam negara demokrasi, rakyatlah yang berdaulat.

Pada masa Yunani Kuno, demokrasi yang dilaksanakan adalah demokrasi langsung, yaitu rakyat yang menjadi warga negara terlibat langsung dalam pemikiran, pembahasan, dan pengambilan keputusan mengenai berbagai hal yang mengangkut kehidupan negara. Hal tersebut dimungkinkan karena negara kota mempunyai wilayah yang belum begitu luas dengan jumlah penduduk yang belum begitu banyak, yaitu sekitar 300 ribu jiwa. selian itu, ketentuan-ketentuan menikmati demokrasi hanya berlaku untuk warga negara yang rersmi, sedangkan bagi warga

negara yang berstatus budak, pedagang asing, perempuan, dan anak-anak tidak dapat menikmatinya.

Gagasan demokrasi Yunani hilang dari dunia Barat ketika Eropa memasuki Abad Pertengahan. Pada masa ini terjadi praktik feodalisme. Kehidupan sosial dan spiritual dikuasai gereja, sedangkan kehidupan politiknya dikuasai para bangsawan. Awal timbulnya kembali demokrasi ditandai dengan munculnya Magna Charta tahun 1215 di Inggris. Dalam piagam ini ditegaskan bahwa Raja John mengikuti dan menjamin beberapa hak dan hak khusus bawahannya. Selain itu, piagam tersebut juga memuat dua prinsip yang sangat mendasar :

- Pertama : adanya pembatasan kekuasaan raja
- Kedua : hak asasi manusia lebih penting daripada kedaulatan raja

Momentum lainnya yang menandai kemunculan kembali demokrasi di dunia Barat adalah gerakan Renaissance. *Renaissance* adalah gerakan yang menghidupkan kembali sastra dan budaya Yunani Kuno. Gerakan ini berintikan pada pemuliaan pada akal pikiran untuk selalu mencipta dan mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga gerakan ini telah mengilhami munculnya kembali gerakan demokrasi.

Tokoh-tokoh yang mendukung berkembangnya demokrasi antara lain John Locke dari Inggris (1632-1704) dan Montesquieu dari Perancis (1689-1755). Menurut John Locke, hak-hak politik manusia mencakup hak hidup, hak kebebasan, dan hak untuk mempunyai milik (*life, liberty, dan property*). Montesquieu menyusun suatu sistem yang dapat menjamin kedaulatan pemerintahan dengan cara pemisahan kekuasaan melalui *Trias Politika* (eksekutif, legislative, dan yudikatif).

Menurut gagasan demokrasi, pemerintah merupakan kumpulan dari berbagai aktivitas yang dikuasai atas nama rakyat. pemerintah tunduk pada beberapa pembatasan untuk memberikan jaminan bahwa kekuasaan pemerintah tidak disalahgunakan oleh penguasa. Pembatasan tertuang dalam Undang-Undang Dasar yang membatasi kekuasaan pemerintah dan menjamin hak-hak warga negara.

Dasar-dasar demokrasi di Eropa, terutama Inggris menginspirasi perkembangan demokrasi di Amerika Serikat. Penyusunan deklarasi kemerdekaan tahun 1776, diakui *Thomas Jefferson* mendapat pengaruh kuat dari pemikiran John Locke dan Rousseau. Dari John Locke diambil pemikiran tentang semua manusia diciptakan setara. Dari J.J. Rousseau diambil pemikiran bahwa rakyat dapat mengadakan perlawanan menghadapi pemerintah manakala pemerintah tidak menghargai hak-hal tersebut.

Di seluruh dunia, revolusi mulai terjadi di mana-mana menentang kekuasaan otoriter dan monarki absolut. Fahaman demokrasi menjadi ide perjuangan rakyat. Demokrasi menjadi semakin populer di kalangan warga negara. Di pertengahan abad ke-20 hampir setiap negara independen memiliki pemerintahan yang memiliki beberapa prinsip dan cita-cita demokrasi.

2. Liberalisme

Istilah liberalisme berasal dari bahasa Latin, *libertas* atau dalam bahasa Inggris disebut *liberty* yang artinya kebebasan. Liberalisme adalah suatu fahaman yang menghendaki adanya kebebasan. Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan untuk bertempat tinggal, kemerdekaan pribadi, hak untuk menentang penindasan, serta hak untuk mendapatkan perlindungan pribadi dan hak milik.

Sebagai suatu gerakan, liberalisme dimulai pada masa renaissance yang memperjuangkan kebebasan manusia dari kungkungan gereja atau agama. Saat itu, kekuasaan raja, bangsawan, dan gereja mendominasi seluruh kehidupan masyarakat. Rakyat tidak memiliki kebebasan dalam berpendapat dan bertindak. Keadaan tertekan ini menimbulkan kritik dari berbagai kalangan yang menginginkan kebebasan di semua bidang kehidupan. Konsep kebebasan dalam bidang politik melahirkan pemikiran tentang negara yang demokrasi. Konsep bebas dalam bidang ekonomi membuat masyarakat menentang monopoli dan campur tangan pemerintah, rakyat menginginkan ekonomi bebas. Dalam bidang moral, liberalisme menjunjung tinggi kebebasan individu dan menentang otoriterisme. Dalam bidang agama, kaum liberal menginginkan kebebasan memilih agama sesuai dengan keyakinannya, bebas beribadah menurut agamanya, dan juga bebas untuk tidak menganut agama apapun. Urusan agama tidak boleh dicampur dengan urusan pemerintahan.

Gerakan liberalisme banyak dipengaruhi oleh tulisan Voltaire, Montesquieu, John Locke, dan J.J. Rousseu. Menurut John Locke, negara terbentuk dari perjanjian sosial individu yang hidup bebas dari penguasa. Menurut Montesquieu di dalam bukunya *The Spirit of Law*, mengemukakan tentang pemisahan kekuasaan menjadi eksekutif, legislative, dan yudikatif. Setiap kekuasaan saling mengawasi dan mengimbangi satu dengan yang lain. Apabila kekuasaan berada dalam satu tangan, baik individu maupun lembaga, kesewenang-wenangan akan muncul.

Gerakan liberalisme ini akhirnya meningkat menjadi gerakan politik dan meletus dalam bentuk revolusi, seperti Revolusi Amerika (1776). Liberalism dan Revolusi Amerika ini kemudian mempengaruhi rakyat Perancis hingga meletus Revolusi Perancis (1789). Melalui kekuasaannya, Napoleon Bonaparte menyebarkan semangat liberalisme ke negara-negara Eropa lainnya melalui *semboyan liberte, egalite, dan fraternite (kebebasan, kebersamaan, dan persaudaraan)*. Ketika kekuasaan Napoleon jatuh (1815), paham liberal sudah tersebar ke seluruh Eropa dan Amerika.



Patung Liberty di Amerika Serikat, lambang kebebasan. Sumber; <https://id.wikipedia.org>

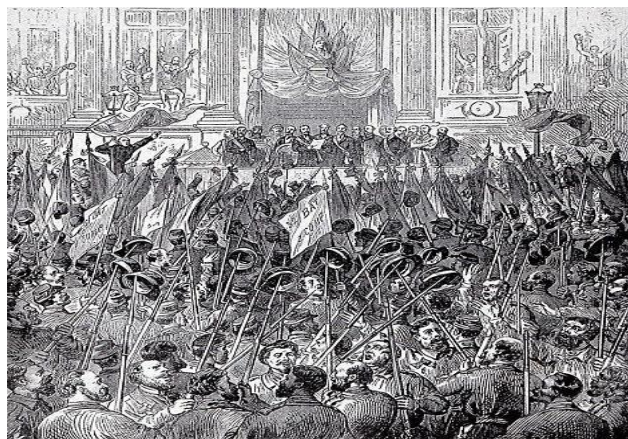
3. Sosialisme

Sosialisme adalah paham yang bertujuan membentuk negara berdasarkan usaha kolektif yang produktif dan membatasi milik perorangan. Berdasarkan sosialisme, maka harta benda, industri dan perusahaan menjadi milik negara. Tujuannya, yaitu untuk mewujudkan masyarakat sosial yang sejahtera.

Kata sosialisme pertama kali digunakan oleh Alexander Vinet, seorang teolog Protestan berkebangsaan Perancis di dalam artikelnya yang ditulis dalam surat kabar *Le Semeur (penabur)* di tahun 1831.

Sosialisme muncul akibat adanya perkembangan industrialisasi di Eropa. Dalam industrialisasi, Perusahaan-perusahaan yang didirikan merupakan milik swasta atau perorangan. Pemilik modal perusahaan itu disebut kaum *kapitalis*. Dalam menjalankan perusahaan atau pabrik-pabriknya, para pengusaha (pemilik modal) memerlukan orang-orang sebagai pekerja. Para pekerja ini disebut dengan *buruh (proletar)*. Upah buruh sangat rendah dengan beban kerja yang sangat berat. Buruh juga tidak mendapatkan jaminan dan perlindungan kesejahteraan. Sehingga kemiskinan dan kriminalitas meningkat. Sementara itu kaum kapital semakin kaya raya dan menguasai ekonomi rakyat. Terjadi perbedaan yang sangat mencolok antara kaum kapital dengan kaum buruh. Akhirnya kaum buruh melakukan perlawanan yang menuntut hak-hak, jaminan, dan perlindungan dari kaum kapitalis. Kaum buruh bersatu dan membentuk kelompok yang mementingkan kedudukan dan status mereka. Golongan inilah yang kemudian disebut dengan golongan *sosialis*. Tokoh golongan sosialis diantaranya Robert Owen dari Inggris, Saint Simon dan Charles Fourier dari Perancis, serta *Karl Marx dan Friedrich Engels* dari Jerman.

Perjuangan tokoh-tokoh sosialisme yang sangat terkenal di seluruh dunia ialah *Karl Marx dan Friedrich Engels* yang menulis buku yang berjudul *das Capital*. Karl Marx menyatakan bahwa sejarah masyarakat merupakan sejarah perjuangan kelas. Karl Marx menginginkan kehidupan masyarakat tanpa kelas. Lebih lanjut Karl Marx menyatakan bahwa sosialisme merupakan langkah penentu menuju masyarakat sosialis yang akan mencapai pengembangan diri yang sempurna.



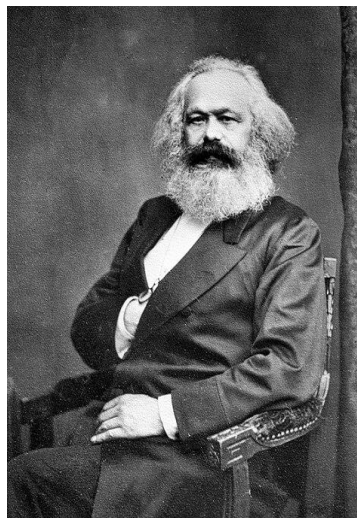
Perayaan Pemilihan komune pada 28 Maret 1871- Komune Paris adalah implementasi utama awal dari Gagasan sosialis. Sumber; <https://id.wikipedia.org>

Karl Marx selanjutnya menyebut ajarannya itu sebagai komunisme dan pengikutnya disebut komunis. Istilah komunisme sendiri sebenarnya bukan ciptaan Karl Marx, melainkan ciptaan sosialis Prancis, *Etienne Cabet* (1788-1856). Kata komunis itu

berasal dari bahasa latin *Communio* yang artinya *kepunyaan bersama*. Ajaran sosialisme-komunisme Karl Marx kemudian berkembang di Rusia dibawah pimpinan Lenin.

Hal paling utama dari komunisme adalah antikapitalisme. Komunisme menggunakan sistem sosialisme sebagai alat kekuasaan dengan prinsip semua adalah milik rakyat dan dikuasai oleh negara untuk kemakmuran rakyat secara merata. Selain itu, komunisme sangat membatasi demokrasi pada rakyatnya sehingga komunisme juga disebut antiliberalisme. Komunis sangat membatasi agama pada rakyatnya. Agama dianggap candu yang membuat orang berangan-angan dan membatasi rakyatnya dari pemikiran yang rasional dan nyata.

Komunisme perlahan-lahan menyebar ke seluruh dunia tepatnya setelah meletusnya Revolusi Bolshevik di Rusia pada tahun 1917. Negara-negara yang menganut paham komunis diantaranya Tiongkok, Vietnam, Kuba, dan Korea Utara.



Karl Marx.

Sumber ; <https://id.wikipedia.org>

4. Nasionalisme

Kata Nasionalisme berasal dari bahasa Inggris *nation*, atau *natie* dalam bahasa Belanda, yang berarti bangsa. Kata *nation* sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *nascos* yang artinya 'saya lahir'. Nasionalisme merupakan semangat dan perasaan kesadaran sebagai satu bangsa. Perasaan satu bangsa ini dipersatukan oleh kesamaan nasib, budaya, bahasa, wilayah, cita-cita, disertai dengan adanya kesetiaan terhadap bangsanya. *Hans Kohn* berpendapat bahwa nasionalisme adalah suatu paham yang menempatkan kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara dan bangsa.

Paham nasionalisme pada awalnya berkembang di Eropa pada akhir abad pertengahan. Kerajaan-kerajaan di Eropa Barat dan Eropa Utara terlibat dalam perang keagamaan yaitu antara agama kristen Katolik dan Kristen Protestan yang berlangsung selama 30 tahun (1618-1648). Pada saat itu Belanda yang sebagian besar rakyatnya beragama kristen Protestan dikuasai oleh Spanyol yang beragama Kristen Katolik. Perjuangan bangsa Belanda terhadap penjajahan Spanyol ini merupakan perjuangan untuk menegakkan nasionalisme di Eropa untuk pertama kalinya pada abad ke-17.

Pada masa kekaisaran Romawi, kata *nation* memiliki makna *peyoratif*, yaitu digunakan untuk mengolok-olok orang asing. Pada abad pertengahan, kata *nation* digunakan sebagai nama kelompok pelajar asing di berbagai perguruan tinggi Eropa. Baru setelah abad ke-18, kata *nation* mendapatkan makna yang lebih positif di Perancis. Pada masa itu, Parlemen Perancis menyebut diri mereka sebagai *assemblee nationale* yang menandai transformasi institusi politik tersebut. Dari sifat eksklusif yang hanya diperuntukkan bagi kaum bangsawan ke sifat egaliter dimana semua kelas meraih hak yang sama dengan elite dalam berpolitik. Dari sinilah, makna kata *nation* menjadi seperti sekarang, yaitu merujuk pada bangsa atau kelompok manusia yang menjadi penduduk resmi suatu negara.

Pada akhir abad ke-18 perjuangan nasionalisme bangsa-bangsa Eropa semakin nyata. Hal itu nampak ketika Napoleon Bonaparte menguasai hampir seluruh Eropa kecuali Inggris dan Rusia.

Semangat bangsa-bangsa Eropa untuk melepaskan diri dari kekuasaan Napoleon membangkitkan semangat nasionalisme. Perjuangan nasionalisme bangsa-bangsa Eropa mendapatkan hasil nyata, diantaranya Belgia mendapatkan kemerdekaannya pada tahun 1839 lepas dari kekuasaan Belanda dan Hongaria mendapatkan pengakuan kedaulatannya pada tahun 1948.



Episode des journées de Septembre 1830 ("Episod Revolusi Belgium 1830")
lukisan Gustaf Wappers (1834). Sumber ; https://ms.wikipedia.org/wiki/Revolusi_Belgium

Di Benua Amerika, kesadaran sebagai suatu bangsa muncul pada abad ke-18 yang didorong oleh adanya tekanan Inggris dalam bidang politik, perdagangan, dan pajak. Masyarakat Amerika besatu menentang kehendak Inggris yang merasa bahwa orang-orang Amerika adalah jajahannya.

Di Asia-Afrika, semangat nasionalisme muncul sebagai akibat dari kolonialisme dan imperialisme Barat. Penindasan dan eksploitasi ekonomi, sosial, politik, dan kebudayaan telah memicu perlawanan rakyat. Di Indonesia sendiri, kebangkitan nasionalisme ditandai dengan terbentuknya organisasi nasional Budi Utomo pada 20 Mei 1908.

5. Pan-Islamisme

Pan-Islamisme merupakan gerakan mengajak semua umat Islam di dunia untuk bersatu, melupakan perbedaan warna kulit, etnik, bangsa, dan budaya. Menurut Mahmudunnasir (2005), pada dasarnya ajakan bersatu ini adalah salah satu ajaran

dasar agama Islam yang telah dikumandangkan oleh Nabi Muhammad SWA dalam dakwah-dakwahnya. Sebelum masuknya Islam, bangsa Arab terpecah-pecah dan saling berselisih satu sama lain. Perpecahan dan perselisihan ini telah dipersatukan oleh Islam. Persatuan ini bukan saja terjadi di Arab, melainkan juga di darah luar Arab hingga Islam menguasai dunia.

Pada masa berikutnya, negara-negara Islam mengalami kemunduran akibat seringnya terjadi perebutan kekuasaan. Mereka mengedepankan kepentingan kelompok dan ego masing-masing. Kemunduran peradaban Islam ini diikuti oleh banyaknya negara-negara Islam yang dikuasai oleh bangsa colonial. Kenyataan inilah yang mengugah kesadaran untuk kembalinya persatuan umat Islam dunia. Tokoh-tokoh Islam yang menyadari pentingnya persatuan Islam seluruh dunia seperti Al Tahtawi (1801-1873), Jamaluddin Al-Afghani (1839-1897), Muhammad Abduh (1849-1905).

Jamaluddin Al-Afghani memiliki ide mendirikan Pan-Islamisme yang mempersatukan umat Islam seluruh dunia, dengan persatuan itu maka akan mampu menghadapi dan mengusir penjajah. Menurut Jamaluddin, kemunduran Islam disebabkan oleh beberapa factor seperti umat Islam telah meninggalkan ajaran-ajaran Islam yang sebenarnya, berpegang kuat pada taklid, bersikap fatalis, meninggalkan akhlak mulia, lemahnya persaudaraan Islam, menyerahkan urusan administrasi negara kepada yang bukan ahlinya, dan melupakan ilmu pengetahuan.



Jamaluddin Al-Afghani

Sumber ; Sumber ; <https://ms.wikipedia.org/wiki/pan-islamisme>

Sebagai Ide, Pan Islamisme telah memperoleh dukungan dari hampir semua pimpinan Islam dan tokoh-tokoh intelektual sepanjang abad ke-19 - 20. Pan - Islamisme telah memberikan inspirasi bagi lahirnya banyak negeri Islam dan gerakan-gerakan nasionalisme di Asia-Afrika.

Upaya-upaya, semangat, dan ide Pan-Islamisme mendorong terbentuknya Liga Dunia Islam pada tahun 1962. Liga ini didukung oleh 43 negara yang kemudian mendorong diselenggarakannya konferensi Islam lainnya. Pada tanggal 25 September 1969 dibentuk juga Organisation of Islamic Conference (OIC) atau Organisasi Konferensi Islam (OKI) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Organisasi ini dipandang sebagai upaya menampung aspirasi Pas Islamisme karena organisasi ini dibentuk atas kerja sama antar pemerintah negara-negara Islam.

C. Rangkuman

1. Paham-paham besar seperti demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme dan Pan-Islamisme telah merasuki dan mempengaruhi perkembangan fikiran masyarakat dunia untuk hidup merdeka.
2. Demokrasi menginginkan adanya pembagian kekuasaan menjadi eksekutif, legislative, dan yudikatif. Rakyat yang menganut demokrasi menghendaki agar rakyat ikut serta di dalam politik dan pemerintahan.
3. Liberalisme menuntut kebebasan sebesar-besarnya bagi manusia liberalisme lahir karena adanya keinginan untuk keluar dari tekanan aturan dan kekuasaan yang otoriter
4. Paham sosialisme lahir dari adanya pertentangan antara kaum buruh(prolear) dengan kaum capital (pemiik modal). Ketika itu terjadi kesenjangan yang sangat besar antara kaum buruh yang semakin miskin dengan kaum capital yang semakin kaya. Dengan modal dan kekayaan yang dimiliki kau capital bertidak sewenang-wenang dengan para buruh. Oleh karena itu muncullah sosialisme, dimana seluruh asset ekonomi dikuasai oleh negara. Tidak ada lagi kaum capital.
5. Nasionalisme merupakan perasaan kebanggaan yang lahir karena merasa memiliki tempat kelahiran yang sama, budaya yang sama, masa lalu yang sama yang mengingat seluruh warga negara. Perasaan sebagai satu bangsa ini sangat besar peranannya dalam membangun persatuan sehingga sangat kuat dalam menghadapi penindasan
6. Negara-negara Islam yang terpecah-pecah dan mengalami kemunduran akibat kolonialisme ingin dipersatukan kembali sehingga menjadi satu kekuatan yang dapat saling membantu demi kemajuan bersama

D. Penugasan Mandiri (optional)

Bacalah materi di dalam modul ini dengan teliti. Kemudian isilah tabel di bawah ini: Apakah kamu dapat menganalisis tentang paham-paham di bawah ini

Paham-Paham Besar Dunia	Pengertian	Latar Belakang
Demokrasi		
Liberalisme		
Sosialisme		
Nasionalisme		
Pan-Islamisme		

E. Latihan Soal

Isilah soal di bawah ini dengan jawaban yang Anda anggap paling benar.

1. Perhatikan pernyataan berikut.

- 1) Musyawarah atau rembuk desa untuk memecahkan permasalahan bersama
- 2) Rakyat menuntut adanya Dewan Rakyat yang mewakili suara rakyat miskin di pemerintahan
- 3) Cara pemilihan kepala adat atau kepala dusun didasarkan atas keterampilan
- 4) Raja dengan rela membatasi kekuasaannya dengan undang-undang
- 5) Adanya tuntutan rakyat agar berdiri partai-partai politik yang mewakili berbagai status di masyarakat

Dari pernyataan di atas, yang merupakan nilai demokrasi yang telah diwariskan nenek moyang bangsa Indonesia adalah ...

- A. 1) dan 2)
- B. 1) dan 3)
- C. 2) dan 3)
- D. 3) dan 4)
- E. 4) dan 5)

2. Bacalah teks berikut.

Istilah liberalisme berasal dari bahasa Latin, *libertas* atau dalam bahasa Inggris disebut *liberty* yang artinya kebebasan. Liberalisme adalah suatu faham yang menghendaki adanya kebebasan. Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan untuk bertempat tinggal, kemerdekaan pribadi, hak untuk menentang penindasan, serta hak untuk mendapatkan perlindungan pribadi dan hak milik.

Liberalisme dimulai pada masa renaissance yang memperjuangkan kebebasan manusia dari kungkungan gereja atau agama. Saat itu, kekuasaan raja, bangsawan, dan gereja mendominasi seluruh kehidupan masyarakat. Rakyat tidak memiliki kebebasan dalam berpendapat dan bertindak. Keadaan tertekan ini menimbulkan kritik dari berbagai kalangan yang menginginkan kebebasan di semua bidang kehidupan.

Dari teks di atas, dapat disimpulkan bahwa :

- A. Kebebasan untuk bertempat tinggal, kemerdekaan pribadi, hak untuk menentang penindasan, serta hak untuk mendapatkan perlindungan pribadi dan hak milik tidak didapatkan pada masa sebelum renaissance

- B. Liberalisme adalah hak asasi manusia yang harus dijamin oleh negaranya
 - C. Istilah liberalisme berasal dari bahasa Latin, *libertas* atau dalam bahasa Inggris disebut *liberty* yang artinya kebebasan. Ini mengandung makna bahwa rasa bebas pertama kali dimiliki oleh orang-orang Romawi-Yunani
 - D. Gerakan Liberalisme yang menuntut kebebasan sepenuhnya, muncul sebagai akibat dari adanya tekanan yang kuat, ketidakadilan, dan kesewenangan pemegang kekuasaan
 - E. Renaissance telah mawadahi segenap keinginan bebas dari seluruh warga negara
3. Industrialisasi yang berkembang di Inggris telah menjalar ke Eropa. Bahkan di Rusia, akibat industrialisasi ini telah memunculkan suatu paham sosialis yang diyakini oleh pengikutnya. Hubungan antara industrialisasi yang masuk ke Rusia dengan munculnya ide sosialisme adalah ...
- A. Industrialisasi telah menciptakan dua kelas manusia yaitu kelas buruh (proletar) dan kelas pengusaha (kapital/pemilik modal). Antara kedua kelas ini terjadi ketimpangan yang sangat besar dan mencolok. Akhirnya, rakyat menginginkan agar seluruh kegiatan ekonomi dipegang oleh negara
 - B. Kaum buruh sulit berkembang karena tidak memiliki kesempatan untuk dapat memiliki modal dan menjadi pengusaha. Sementara kaum kapitalisme dengan kekayaannya semakin berkuasa. Rakyat menginginkan dibentuknya partai buruh yang berhaluan sosialisme
 - C. Pemerintah selaku pemegang kekuasaan ekonomi tidak mampu membendung laju pertumbuhan perusahaan-perusahaan swasta akibatnya negara kehilangan pendapatannya. Paham sosialisme yang masuk ke Rusia menjadi solusi keuangan negara
 - D. Para pemilik modal menganut kebebasan berusaha, hal ini bertentangan dengan maksud dari pemikiran sosialisme
 - E. Paham sosialisme sangat cocok sebagai perjuangan kaum buruh dalam melepaskan diri dari kesewenangan negara sebagai pemegang perekonomian
4. Latar belakang lahirnya nasionalisme Indonesia adalah ...
- A. Penderitaan yang sama yang dialami oleh orang-orang Indonesia akibat kekejaman bangsa penjajah
 - B. Munculnya perlawanan-perlawanan daerah yang dipimpin oleh tokoh-tokoh pemberani
 - C. Sebagai sebuah negara kepulauan yang dipersatukan oleh laut dan samudra menimbulkan perasaan yang sama sebagai suatu bangsa
 - D. Ras-ras dan suku-suku bangsa yang tersebar di seluruh Indonesia berasal dari satu bangsa yang sama
 - E. Adanya kesamaan adat istiadat, kebiasaan, dan budaya di setiap daerah di Indonesia telah menyatukan bangsa
5. Pan-Islamisme lahir karena didorong oleh keadaan dunia pada saat itu, yaitu...
- A. Masih sering terjadi perang antar suku yang menyebabkan terganggunya keamanan dalam negeri
 - B. Ketergantungan dunia Islam kepada donatur-donatur Barat
 - C. Kemunduran negara-negara Islam akibat kolonialisme dan imperialisme
 - D. Secara geografis daerah-daerah yang didiami oleh masyarakat Islam adalah darah-daerah yang kurang cocok untuk pertanian
 - E. Organisasi-organisasi Islam dunia kurang memiliki ketegasan terhadap syarat-syarat eksploitasi minyak

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

GERAKAN NASIONALISME DI ASIA - AFRIKA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan kalian dapat menganalisis gerakan nasionalisme di Asia-Afrika, dan Menyajikan hasil analisis tentang gerakan nasionalisme di Asia-Afrika dalam bentuk tulisan dan/atau media lain, serta mampu menumbuhkembangkan sikap mandiri, teliti, dan percaya diri kalian.

B. Uraian Materi

1. Nasionalisme India

Sejak abad ke-15, Inggris mulai melakukan perluasan wilayahnya untuk mencari daerah koloni agar mendapatkan rempah-rempah dan dapat menyediakan bahan industry serta dapat menjual produknya ke pasaran dunia. India adalah daerah yang kaya akan sumber alam dan rempah-rempah, Inggris berkeinginan menguasai India. Pada saat Inggris datang, India berada di bawah sebuah dinasti Islam, yaitu Dinasti Mughal. Sampai abad ke-19, sebagian besar wilayah India telah jatuh ke tangan Inggris.

Kedatangan Inggris ke India didorong oleh motif ekonomi dengan memonopoli perdagangan di sana. Untuk memperkuat usaha perdagangannya, Inggris mendirikan sebuah serikat dagang yang bernama East India Company (EIC). EIC membangun pos-pos niaga di sebagian wilayah perkotaan India. Monopoli dan eksploitasi sumber daya alam yang dilakukan EIC menimbulkan kesengsaraan, penindasan, dan kemiskinan bagi penduduk India.

Pada pertengahan abad ke-17, Dinasti Mughal mengalami kemunduran. Di bawah kekuasaan Sultan Ahmad, Mughal mulai melemah. Kelamahan kerajaan ini merupakan peluang bagi EIC untuk mengambil alih kekuatan politik dan militer Mughal. EIC kemudian menguasai ekonomi, keamanan, dan pemerintahan.

Penguasaan politik dan monopoli ekonomi yang dilakukan EIC menimbulkan reaksi tidak senang dari rakyat India. Rakyat India melakukan pemberontakan dan perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme Inggris. Berkembanglah gerakan nasionalisme di India.

Latar belakang lahirnya gerakan nasionalisme di India adalah:

- Berkembangnya kebudayaan Barat yang dibawa oleh Inggris ke India
- Penderitaan rakyat akibat kekejaman penjajahan Inggris
- Munculnya golongan terpelajar
- Pemberian status dominion kepada Kanada pada tahun 1867, sehingga menimbulkan keinginan rakyat India untuk mendapatkan hal yang sama
- Kemenangan Jepang atas Rusia tahun 1905 menyadarkan bangsa India bahwa merekapun dapat mengalahkan bangsa Inggris
- Tentara India menyadari kemampuannya yang tidak kalah dengan tentara Eropa lainnya saat ikut dalam Perang Dunia I dan II

Gerakan perlawanan rakyat India melawan Inggris, diantaranya:

a. The Indian Mutiny (1857-1859)

Penindasan yang telah dilakukan Inggris telah menimbulkan kebencian di hati orang-orang India. Kebencian ini juga terjadi di kalangan tentara India yang mendapat perlakuan berbeda dengan serdadu Inggris. Tentara India juga diperlakukan sewenang-wenang oleh Inggris. Pada suatu saat, panglima tentara Inggris di India memerintahkan tentara India untuk terlebih dahulu menjilat ujung peluru sebelum digunakan untuk menghilangkan gemuknya. Prajurit yang beragama Hindu mengira gemuk itu adalah gemuk lembu. Bagi mereka lembu merupakan binatang yang suci, semacam dewa yang tidak boleh disembelih atau dimakan. Karena itu perintah panglima tentara Inggris ini dianggap menghina agama Hindu. Prajurit yang beragama Islam mengira bahwa gemuk itu adalah gemuk babi yang najis dan haram. Timbullah pemberontakan dari tentara Hindu dan Muslim kepada Inggris.

Pada tanggal 10 Mei 1857 terjadi pemberontakan di Tangsi Meerat dekat Delhi. Perlawanan para tentara ini merambat ke kalangan rakyat, mereka bersama melawan Inggris. Raja Moghul Bahadur Shah diangkat menjadi raja Hindustan oleh rakyat. Pusat pemerintahan beralih dari Delhi ke Jahnsi di bekas kerajaan Maratha. Pemberontakan dipimpin oleh seorang wanita yang bernama *Ranee Laksmi Bai*. Ranee Laksmi Bai gugur. Perlawanan selanjutnya dipimpin Sahib kemudian Tatia Topi. Namun, beberapa raja dari Nepal (Gurkha), Gwalior dan Hyderabad ada yang memihak Inggris. Dengan susah payah baru Inggris dapat memadamkan pemberontakan ini. kerajaan Moghul dihapuskan pada tahun 1858.

Pemberontakan Mutiny ini telah menciptakan semangat nasionalisme, sebab Ranee Laksmi Bai tidak lagi menganggap pemberontakan itu sebagai pemberontakan para tentara India saja tetapi perang kemerdekaan melawan Inggris. EIC dibubarkan pada tahun 1858 karena Inggris menganggap bahwa tidak layak suatu badan perdagangan memerintah suatu kerajaan yang besar seperti India. Sejak saat itu pemerintahan India dipegang langsung oleh pemerintah Inggris di London.

Arti nasionalisme India lebih dalam dari pada nasionalisme di negara-negara Asia lainnya. Bagi nasionalisme India, gerakan kebangsaan itu tidak hanya berarti mencapai kemerdekaan nasional saja, melainkan juga India hendak mencapai pembaharuan manusianya juga, contohnya gerakan Gandhi.



Perlawanan 'The Indian Mutiny (1857-1859)'. Sumber;
<https://www.shutterstock.com/editorial/search/1857-1859>

b. Brahma Samadj

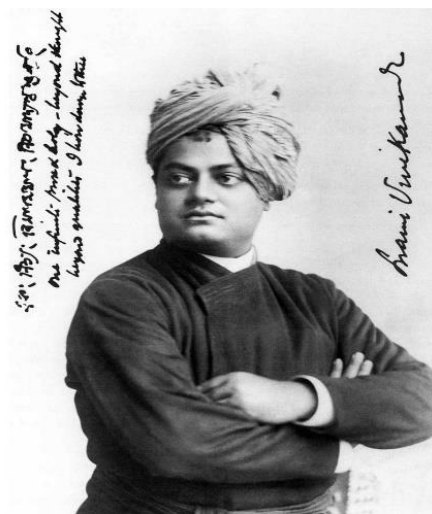
Brahma Smaj ialah aliran yang hendak menghilangkan kepercayaan kepada dewa-dewa yang banyak sekali di India dan menanamkan pemujaan kepada satu dewa yang menjadi sumber hidup dan pangkal dari alam semesta. Ini berarti pembaharuan agama Hindu kuno untuk disesuaikan dengan kemajuan jaman. Kemudian kasta-ksta hendak dihapuskan atas dasar peri kemanusiaan. Yang menciptakan Brahma Smadj ini adalah *Ram Mohan Roy* dan didukung oleh *Rabindranath Tagore*, pujangga India yang sangat terkenal.



Penciptakan Brahma Smadj ini adalah *Ram Mohan Roy*. Sumber; <https://id.wikipedia.org>

c. Rama Krisna

Rama Krisna ialah aliran yang menghendaki kembali pada agama Hindu yang murni. Orang Asia mempunyai kebudayaan yang berdasarkan kerohanian yang halus dan tidak mementingkan kebendaan seperti orang-orang Barat. Kekuatan rohani jika dikenal, dipelajari dan dikembangkan sebaik-baiknya tidak kalah terhadap kebendaan. Kerohanian Timur akan menang terhadap kebudayaan Barat. Yang membentuk gerakan Rama Kisna ini ialah *Swami Vivekananda*.



Swami Vivekananda. Sumber; <https://id.wikipedia.org>

d. *All Indian National Congress (1885)*

All Indian National Congress (1885) ialah persatuan gerakan-gerakan nasionalisme India untuk bersama-sama menuntut Inggris. Kongres ini merupakan satuan aksi bangsa India terhadap Inggris. Inisiator pendiri gerakan *All Indian National Congress* adalah Allan O. Hume, orang Inggris yang mencintai India.

Kongres diselenggarakan pada tahun 1885, dengan rapat pertama dilaksanakan di Bombay tahun 1886 yang dipimpin oleh *Banerji*. Upaya pertama yang dilakukan congress adalah menyatukan anggota-anggotanya yang berbeda-beda agama dan aliran. Pada tahun 1906, kelompok Muslim keluar dari kongres karena menganggap kongres sebagian besar berisi orang-orang Hindu dan makin lama makin hanya mementingkan kepentingan Hindu saja. Kelompok Muslim ini kemudian mendirikan *Moslem League*. Orang-orang Hindu fanatik lama-lama bersemboyan "India adalah Hindu". Umat Muslim India yang minoritas merasa terancam. Moslem League awalnya hanya menuntut pemilihan perwakilan yang terpisah (orang-orang Hindu memilih wakilnya sendiri, orang-orang Muslim demikian juga, setelah ditetapkan terlebih dahulu masing-masing perwakilan dalam pemerintahan). Usulan ini ditolak congress. Moslem League akhirnya menuntut berdirinya negara sendiri bagi kaum muslim. Kemudian berdirilah negara Pakistan (tahun 1947). Pemimpin Moslem League yang terkenal adalah *Muhammad Ali Jinnah dan Liagat Ali Khan*.

Pada tahun 1907, congress terpecah menjadi dua aliran yaitu *moderat dan ekstremist (radikal)*. Kaum moderat yang telah puas dengan tuntutan swaraj (home rule = pemerintahan sendiri dalam lingkungan kerajaan Inggris). Pimpinan moderat ini adalah *Banerji dan Motilal Nehru*. Golongan ekstremist menuntut kemerdekaan penuh bagi India. Tokoh golongan ekstremist ini adalah *Tilak dan Jawaharlal Nehru*. Tilak menganggap congress bersifat lemah dan takut, karena itu ia meminta tindakan yang tegas dan radikal. Sejak saat itu sifat perjuangan kongres mulai agresif. Congress kemudian menuntut status dominion di tahun 1923 dan di tahun 1930, Kongress menuntut kemerdekaan penuh bagi India.



THE FIRST INDIAN NATIONAL CONGRESS, 1885.

Sesi pertama Kongres Nasional India, Bombay, 28–31, Desember 1885. Sumber;
<https://id.wikipedia.org>

e. Mahatma Gandhi



Mahatma Gandhi (1869-1948).
Sumber; <https://id.wikipedia.org>

Mohandas Karamchand Gandhi berpendapat bahwa pembaharuan manusia akan menimbulkan perubahan keadaan politik. Cita-cita politik harus dicapai dengan pembaharuan manusia yang akan memaksa keadaan politik berubah menurut kehendak manusia itu. Gerakan-gerakan dari Gandhi antara lain:

1) *Swadesi* (Memakai Buatan Sendiri)

Segala yang ada di dunia ini telah ditetapkan oleh alam. Karena itu, manusia atau negara wajib tunduk dan mengakui apa yang telah ditetapkan oleh alam itu. tiap bangsa, tiap negara telah menerima penetapan alam tentang kedudukan dan tugasnya masing-masing. Oleh karena itu tidak boleh mencampuri urusan negara lain. Imperialisme adalah pelanggaran hal ini. imperilaisme harunya tidak ada. Setiap bangsa harus berusaha mengembangkan negaranya dengan kekuatannya sendiri yang telah diterima dari alam. Karenanya dalam gerakan *Swadesi* ini menganjurkan untuk menenun dan memakai pakaian buatan sendiri dan melarang pakaian buatan negara asing.

2) *Satyagraha* (tidak mau bekerja sama dengan Inggris)

Manusia harus memegang teguh kebenaran dan menolak apa yang tidak sesuai dengan kebenaran. Jika manusia tahu bahwa sesuatu itu tidak benar, maka janganlah ia mengerjakannya atau ikut mengerjakannya. *Satyagraha* juga disebut non kooperatif, artinya tidak mau bekerjasama dengan apa yang dianggapnya tidak benar. Jika pemerintah Inggris tidak benar, maka orang harus non kooperatif terhadapnya.

3) *Ahimsa* (Melawan tanpa Kekerasan)

Menentang dengan kekuatan berarti melayani apa yang ditentang itu. Jika apa yang hendak ditentang itu dianggap tidak ada, maka itu akan kehilangan

kekuatannya. Maka yang tidak menentang itu (tidak tunduk atau tidak melayani) akan menang. Ahimsa menentang adanya kekerasan dan pembunuhan.

Ahimsa berarti tidak berbuat apa-apa, bukan karena takut tetapi karena jiwa yang lebih luhur. Ahimsa berarti mengalahkan lawan dengan tidak melawan, tetapi dengan kekuatan bathin.

4) *Hartal* (mogok)

Hartal berarti berkabung karena ada kejadian yang menyedihkan. Hartal juga merupakan tanda protes atau tidak setuju terhadap sesuatu yang dianggap tidak baik. Sebagai tanda tidak setuju mereka tidak akan berbuat apa-apa (mogok)

f. Kemerdekaan India

Tuntutan kemerdekaan dan perlawanan rakyat India kepada Inggris, memaksa Inggris akhirnya mengeluarkan *Government of India Act* (1919) yang isinya sebagai berikut :

- 1) pemerintahan di India dititikberatkan pada pemerintahan provinsi
- 2) pemerintahan provinsi dipegang oleh Inggris dan India. Inggris memegang urusan yang penting (*reserved subjects*), India memegang urusan yang tidak penting (*transferred subjects*).

Congress menolak *Government of India* ini, tetapi golongan moderat menerimanya dan keluar dari congress. Kelompok moderat ini kemudian mendirikan *National Liberal Federation*. Congress dibawah pimpinan Gandhi mengumumkan *satyagraha, hartal, ahimsa, dan swadesi*. Boikot terhadap bang-barang luar negeri dan dianjurkan hanya memakai barang buatan dalam negeri.

Pada tahun 1921 keadaan menjadi semakin kacau, pemberontakan muncul di mana-mana. Hindu dan Islam bersatu melawan Inggris. Pada tahun 1928 Congress memperkuat tuntutannya tentang status *dominion* tetapi Jawaharlal Nehru, pemimpin Congress yang baru menuntut kemerdekaan penuh (1930).

Dalam Perang Dunia II, orang-orang India membantu perang Inggris. Sikap Inggris lebih lunak, Inggris membebaskan tokoh-tokoh politik seperti Gandhi, Nehru dan lainnya yang telah ditangkap. Inggris kembali menawarkan status *dominion* dalam *British Commonwealth*. Sikap India lunak juga karena mereka menyadari bahwa perlunya mengurangi sikap keras kepala mereka. Kemerdekaan sudah semakin dekat. Pada tanggal 2 September 1946, India menerima usulan pemberian *dominion* Inggris. Inggris memberikan status *dominion* untuk India dan Pakistan.

Pada tanggal 15 Agustus 1947, Lord Louis Mountbathen mengumumkan kemerdekaan India dan Pakistan dalam lingkungan persemakmuran (*commonwealth*) Inggris.

2. Nasionalisme Philipina

Pada tahun 1521, Magelhens dari Spanyol berhasil tiba di Philipina. Namun, karena sikap turut campur dalam perselisihan antar penduduk Philipina, Magelhens mati terbunuh. Perjalanan dilanjutkan oleh del Cano, seorang opsir dari Magelhens. Sejak saat itu, Philipina menjadi rebutan antara Sepanyol dan Portugis. Akhirnya Miguel Lopes de Legaspi dari Spanyol berhasil mendarat dan menguasai Philipina (1565).

Ia mendirikan kota Manila pada tahun 1571. Kata Philipina untuk menyebut tanah jajahan Spanyol disesuaikan dengan nama raja Philips II dari Spanyol. Pada hakekatnya, bangsa Philipina dijajah oleh dua macam pemerintahan yaitu; pemerintahan agama dikepalai seorang Uskup Besar, dan pemerintahan sipil dikepalai oleh seorang Gubernur Jenderal.

Nasionalisme Philipina berkembang dilatarbelakangi :

- a. Agama Katolik-Roma telah mengekang hidup bangsa Philipina. Sebagian besar tanah di Philipina adalah milik biara-biara sehingga sebagian besar petani Philipina hanya merupakan penyewa tanah
- b. Pemerintah jajahan Spanyol bertindak kolot dan kejam. Tidak ada kebebasan berpendapat. Setiap tuntutan mengenai perbaikan pemerintahan dianggap sebagai pengkhianatan terhadap Spanyol dan dihukum secara kejam
- c. Timbulnya golongan terpelajar. Bangsa Spanyol berhasil menyebarkan agama Rooms-Katolik di Philipina. Ini berarti juga Eropanisasi bagi Philipina. Cara hidup tradisionil berganti dengan cara hidup Eropa. Pendidikan mengalami kemajuan, sehingga muncullah golongan terpelajar. Golongan terpelajar inilah yang kritis memprotes kesewenangan kolonialisme dan imperialisme Spanyol
- d. Pembukaan terusan Sues mempermudah hubungan antara Eropa dan Asia. Buku-buku dan paham-paham tentang liberalisme dan demokrasi yang mengelora di seluruh Eropa dengan mudah masuk Asia.
- e. Perang kemerdekaan Mexico, Amerika Tengah dan Amerika Selatan terhadap penjajah Spanyol (1810-1828) membuka mata rakyat Philipina, bahwa Spanyol bukanlah negara yang tidak bisa dikalahkan.

Kekejaman penjajah Spanyol di Philipina telah menimbulkan perlawanan dari rakyat. Gerakan-gerakan nasionalisme rakyat Philipina, antara lain:

- a. Gerakan *Companerismo* (Persahabatan)
Gerakan *Companerismo* dipelopori oleh para mahasiswa di Manila tahun 1880. Tujuan gerakan ini adalah mengusahakan pendidikan yang patriotis
- b. Liga Philipina
Pada tahun 1892, Jose Rizal membentuk gerakan Liga Philipina. Tujuannya adalah mempersatukan seluruh Philipina untuk menentang ketidakadilan pemerintah Spanyol. Jose Rizal merupakan pelopor kemerdekaan dan pahlawan nasional Philipina. Ia seorang dokter, ahli filsafat, ahli sastra dan telah mengunjungi Spanyol, Perancis, Jerman, dan Inggris. Ia menulis bukunya yang terkenal dan menggemparkan pemerintah colonial, yaitu *Noli me tangere* (jangan menyinggung saya). Dalam buku ini dengan pedas ia mengkritik kaum gereja dan pemerintah colonial di Philipina. Karena itu ia ditangkap dan diasingkan. Setelah bebas, ia kembali melanjutkan perjuangannya untuk kemerdekaan bangsa Philipina. Akhirnya ia ditangkap lagi atas tuduhan terlibat dalam pemberontakan Katipunan, ia dihukum mati.



Terbentuknya Liga Philipina, 3 Juli 1892 oleh dr. Jose Rizal dan kawan-kawan .
Sumber: <https://kahimyang.com/kauswagan/articles>

c. Gerakan Katipunan

Gerakan Katipunan didirikan oleh Andres Bonifacio tahun 1893. Pemberontakan Katipunan selanjutnya dipimpin oleh Aguinaldo tahun 1896. Makin lama pemberontakan makin berkobar dan meluas. Untuk meredam pemberontakan ini, pemerintah Spanyol mengadakan perjanjian *Biac na bato* (1897) dengan Aguinaldo yang berisi: 1) Spanyol berjanji akan mengadakan perbaikan pemerintahan dalam waktu 3 tahun. 2) Aguinaldo dan pemimpin politik lainnya harus meninggalkan Philipina (ke Hongkong). Aguinaldo meninggalkan Philipina, dan pemberontakan berhenti.

Pada tahun 1898, terjadi perang Amerika - Spanyol, Aguinaldo muncul kembali dan memihak Amerika. Aguinaldo berharap Amerika dapat menghancurkan imperialisme Spanyol di Philipina dan akan memberikan kemerdekaan kepada rakyat Philipina. Pada tanggal 12 Juni 1898, dengan bantuan Amerika Aguinaldo membentuk tentara kemerdekaan Philipina. Aguinaldo kemudian menggempur tentara Spanyol. Beberapa wilayah telah dapat dikuasai oleh pasukan Aguinaldo, yang tersisa hanya Manila. Bersama tentara Amerika, Manila digempur habis. Pada tanggal 13 Agustus 1898, Manila jatuh dan Spanyol menyerah. Pada tanggal 10 Desember 1898, Spanyol menyerahkan Philipina kepada Amerika dengan uang tebusan sebesar \$ 20.000.000. Imperialisme Spanyol hilang dari Philipina, namun berganti dengan imperialisme Amerika.

Setelah Spanyol dapat dihancurkan, Philipina tetap belum merdeka. Amerika menguasai Philipina. Aguinaldo protes dan tetap memegang teguh janji kemerdekaan Philipina. Para pemimpin Philipina bersidang dan berhasil membentuk UUD dan mengangkan Aguinaldo sebagai presiden Philipina (1898). Perjuangan mempertahankan kemerdekaan berkobar. Aguinaldo ditangkap pihak Amerika pada tahun 1901, namun perjuangan grilya terus dilakukan tentara dan rakyat Philipina.

Kemerdekaan Philipina

Pada masa dikuasai Amerika (1898 - 1946), pemerintahan Philipina dijalankan oleh *Philipina Commision*. Kepala negara adalah seorang *Civil Governor*. Pada tahun 1907, dibentuk *Philipina Assembly* (Dewan Perwakilan Rakyat) yang mempunyai kekuasaan legislative. Kekuasaan eksekutif dipegang oleh *Philipina Commision* dengan komposisi 5 orang Amerika dan 4 orang Philipina. Meskipun dengan

komposisi ini orang Amerika persinya lebih besar, setidaknya orang Philipina sudah mendapatkan kesempatan ikut serta dalam pemerintahan.

Pada tahun 1916, keluarlah *The Jones Act* yang menghapuskan Philipina Commision dan menggantikannya dengan *Senat*. Sejak saat itu, Philipina mendapatkan hak otonom. Pada tahun 1918 dibentuklah tentara nasional Philipina.

Otonomi yang telah diberikan pihak Amerika tidak memuaskan rakyat Philipina, mereka menginginkan kemerdekaan penuh. Pada tahun 1919, delegasi Philipina dibawah pimpinan *Manuel Wuezon* berangkat ke Amerika menuntut kemerdekaan penuh bagi Philipina. Menganggapi tuntutan ini, pihak Amerika memberikan jawaban yang berbunyi '*the wood forbes mision*', yang mengandung arti bahwa Philipina belum siap untuk merdeka. Rakyat Philipina protes dan senat meletakkan jabatannya. Rakyat Philipina tetap menuntut kemerdekaan penuh. Keadaan semakin tegang.

Pada tahun 1934, Ameirka menegeluarkan '*the Tydings McDuffie Act*' yang membentuk status Commowealth bagi Philipina. Commonwealth ini merupakan masa peralihan menuju kemerdekaan dan beralku selama 12 tahun. Philipina akan memperoleh kemerdekaannya di tahun 1946. Pada tahun 1935, UUD Philipina selesai dibentuk dan Commonwealth Philipina diresmikan. Manuel Quezon menjadi presiden pertama Philipina.

Pada tanggal 2 Januari 1942, Philipina jatuh ke tangan Jepang. Jepang mendirikan Republik Philipina dengan Laurel sebagai presidennya. Namun, Tahun 1944, Amerika berhasil merebut kembali Philipina dari tangan Jepang. Pada tanggal 22 Oktober 1944, Republik Philipina buatan Jepang dihapuskan.

Setelah Perang Dunia II selesai, Amerika menepati janjinya dalam Tydings McDuffie Act (1934). Philipina diberikan kemerdekaan politik pada tanggal 4 Juli 1946 dengan Manuel Roxas sebagai presidennya. Namun, urusan ekonomi dan militer masih belum merdeka penuh. Pangkalan-pangkalan militer Philipina tetap ditangan Amerika Serikat yang disewa selama 99 tahun. Ekonomi negara masih dikuasai oleh Amerika karena para pengusaha Amerika lebih kuat daripada pengusaha Philipina.

3. Nasionalisme Turki

Pada abad ke-13, Kerajaan Turki mengalami perkembangan dibawah pimpinan Usman I (1290 - 1326). Menurut namanya, maka kerajaan Turki itu disebut Usmani. Kerajaan Turki Usmani memiliki tentara yang sangat kuat, yaitu yang disebut dengan *Janisari*.

Pada tahun 1453, Turki berhasil menguasai ibu kota Romawi Timur yaitu Konstantinopel. Setelah Konstantinopel dapat dikuasai, maka pintu gerbang ke Eropa telah terbuka lebar. Pasukan Turki Usmani mulai menyerbu ke Eropa. Pada masa pemerintahan Sultan Sulaiman I (1520 - 1566), kerajaan Turki mencapai puncak kejayaannya. Kekuasaan Kerajaan Turki meliputi seluruh pantai Afrika Utara dari Algeria sampai Somalia, seluruh Asia Kecil dan Timur Tengah sampai Persia, seluruh Balkan dan Rusia Selatan.

Pada masa pemerintahan Sultan Murad III (1574-1559), kerajaan Turki mulai mengalami kemunduran sampai abad ke 19, hingga Turki mendapat sebutan '*The Sick Man*'. Kemunduran ini disebabkan :

a. Tidak ada lagi Sultan yang bersifat besar dan kuat

- b. Terjadi intrik-intrik di dalam istana
- c. Merosotnya moral tentara Janisari
- d. Pemerintahan yang lemah, akibatnya banyak daerah vassal yang melakukan pemberontakan
- e. Yunani, Bulgaria, Serbia, Rumania, dan Mesir melakukan pemberontakan menuntut kemerdekaan

Wilayah kekuasaan Turki yang sangat luas menjadi sorotan dunia Barat. Daerah Turki yang sangat strategis dan potensial apalagi setelah dibukanya Terusan Sues, menjadikan Turki sangat penting bagi dunia. Bangsa Eropa terutama Inggris, Perancis, Rusia, Austria, Italia, dan Prusia (Jerman) menunggu dan menginginkan kejatuhan Turki.

Satu persatu daerah Turki berhasil direbut oleh bangsa Eropa, sebagian lagi memerdekakan diri. Kekuasaan Turki hanya meliputi daerah Konstantinopel dan sekitarnya. Nasib Turki tidak lagi di tangan bangsa Turki sendiri, melainkan di tangan bangsa-bangsa Barat.

Menyaksikan keadaan Turki yang semakin terjepit diantara kekuasaan negara-negara Barat yang semakin berkembang, timbullah ide modernisasi dari tokoh-tokoh politik Turki. Para tokoh modernisasi Turki itu diantaranya, *Rasjid Pasha, Fuad, Namik Kemal, Ali Pasha, Midhat Pasha, Kemal Pasha*. Gerakan modernisasi itu antara lain meliputi:

- a. Hatt - Sherij (1839)
Hatt artinya pengumuman pemerintah tentang program-program pemerintah. Dalam Hatt, Rasjis Pasha mengusulkan adanya perbaikan di negara Turki, yaitu :
 - 1) Adanya sentralisasi pemerintahan
 - 2) Modernisasi angkatan perang
- b. Modernisasi dibawah Sultan Abdul Aziz (1861-1876)
Sutan Abdul Aziz melakukan beberapa langkah modernisasi Turki, diantaranya :
 - 1) Memodrenisasi pendidikan dengan mendirikan Universiteit Konstantinopel tahun 1869
 - 2) Mendirikan bank nasional yang berfungsi mengurus keuangan (Banque imperale ottomane) tahun 1863
 - 3) Perbaikan hukum negara
 - 4) Membentuk UUD Turki.
Penyusunan UUD ini dikoornidir oleh Midhat Pasha. Dengan terbentuknya UUD pada tanggal 23 Desember 1876, maka beakhirilah absolut monarchi di Turki. Turki menjadi Constitutionale Monarchi. Sultan Abdul Azizi diturunkan dari tahtanya dan digantikan oleh Sultan Murad V. Sultan Murad V kemudian digantikan oleh Abdul Hamid II. Dibawah pemerintahan Sultan Abdul Hamid II, Turki kembali menjadi monarchi absolut.

Kekuasaan Sultan Abdul Hamid II (1876-1909) yang keras telah menimbulkan perlawanan rakyat Turki. Timbullah *Gerakan nasionalime Turki*, yaitu *Gerakan Turki Muda(1896-1918)*. Gerakan Turki Muda ini bertujuan menyelamatkan Turki dari keruntuhan dengan jalan memodernisasi negara Turki. Semua yang tidak sesuai dengan zaman harus dileenyapkan. Mengembangkan dan memperkuat nasionalisme Turki; satu negara, satu bangsa, satu bahasa yaitu Turki.

Sifat gerakan Turki Muda ini sangat revolusioner. Pada tahun 1908, Niazi Bey mulai melakukan gerakan perlawanan. Sultan Hamid II berupaya menumpas perlawanan kelompok Niazi Bey ini dengan mengirinkan tentara keamanan, namun pasukan ini malah berbalik memihak Niazi Bey. Sultan Hamid II kemudian mengumumkan pemulihan (restorasi) UUD tahun 1876. Pada tanggal 24 Juli 1908 UUD 1876 diberlakukan kembali. Sultan Hamid II tetap sebagai Sultan. Gerakan Turki muda mendapatkan kemenangannya dan memegang pemerintahan. Namun pada tahun 1909 Abdul Hamid mengadakan Coup d'état untuk mengembalikan monarki absolut dan menenyapkan Gerakan Turki Muda. Mahmud Shevket Pasha pemimpin Gerakan Turki Muda menyerbu Konstantinopel dan berhasil menggagalkan coup de'état Sultan Hamid II. Sultan Hamid II diturunkan dari tahtanya dan digantikan oleh Sultan Muhammad V (1909-1918). Sultan Muhammad V adalah sultan yang lemah. Ketika Turki kalah dalam perang Balkan, Gerakan Turki Muda merebut pemerintahan (1913) dibawah pimpinan Enver Bey. Pemerintahan dipegang oleh Enver Bey, Sultan Muhammad V hanya merupakan lambing saja.

Pada Perang Dunia I, Turki memihak Jerman. Turki berperang melawan Inggris dan Perancis di Timur Tengah. Pasukan Turki dapat dipukul mundur oleh tentara Inggris. Akibatnya Turki harus menandatangani perjanjian Perdamaian Sevres pada tanggal 30 Oktober 1918 antara Sekutu dengan Turki, yang isinya:

- a. Daerah Turki diperkecil hingga tinggal Konstantinopel dan Anatolia. Semua daerah yang penduduknya bukan Turki harus dilepaskan oleh Turki
- b. Smyrna dan daerah Thracia diberikan kepada Yunani
- c. Borporus, Marmora, Dardanella di internasionalisir
- d. Armenia menjadi negara merdeka

Pada saat Turki semakin terpuruk, tampillah Mustapha Kemal Pasha yang menentang sekutu. Gerakan nasionalis yang dipimpin Mustapha Kemal Pasha mendapatkan simpatik dan dukungan dari rakyat. Untuk menghadapi perlawanan dari kaum Mustapha Kemal Pasha ini, pihak sekutu menguasai Konstantinopel dan membubarkan parlemen. Mustapha Kemal Pasha mendirikan pemerintahan sementara di Ankara, lepas dari pemerintahan Konstantinopel yang telah dikuasai sekutu. Tentara Yunani bergerak menggempur pasukan nasionalis, namun dapat dipukul mundur. Pasukan Kemal Pasha selanjutnya menyerang dan menguasai Smyrna. Disamping tetap melakukan pertempuran melawan sekutu, Kemal Pasha juga melakukan perundingan-perundingan politik kepada mereka. Strategi ini berhasil baik. Terjadi perjanjian damai antara Turki dan Armenia, Turki dengan Rusia, Turki dan Italia, Turki dan Perancis. Tinggal Inggris yang masih bertahan melakukan penyerangan kepada Turki. Atas tekanan negara-negara sekutu lainnya, akhirnya Inggris mengalah. Setelah Inggris mengalah, dilakukanlah perjanjian Mudania (3 Oktober 1922) antara pihak sekutu dan Turki, yang isinya:

- a. Thracia Timur dikembalikan kepada Turki
- b. Adrianopel dikembalikan kepada Turki
- c. Netralisasi Dardanella, Marmora, Borporus. Ketiga daerah ini berada dibawah pengawasan internasional.

Pada tanggal 1 November 1922, Kesultanan Turki dihapuskan. Turki menjadi Republik. Pada tanggal 29 oktober 1923, secara resmi Turki mengumumkan Proklamasi Republik Turki. Mustapha Kemal Pasha menjadi presiden pertama Republik Turki.

Pada tanggal 20 Maret 1924 Kemal Pasha menjalankan modernisasi bagi negeri Turki, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Ekonomi didasarkan atas *etatisme* yaitu diakuinya kebebasan berusaha namun negara menjadi manager segala kegiatan ekonomi
- b. Rakyat diharuskan melakukan perkawinan sipil,
- c. Wanita mendapatkan hak yang sama dengan laki-laki,
- d. Abjad Arab digantik dengan abjad latin,
- e. Setiap orang diharuskan mempunyai nama keluarga,
- f. Ankara menjadi Ibu kota Turki



Litograf yang merayakan Revolusi Turki Muda dan menampilkan sumber-sumber inspirasi pergerakan ini, yaitu Midhat Pasha, Pangeran Sabahaddin, Fuad Pasha dan Namık Kemal, pemimpin militer Niyazi Bey dan Enver Pasha, dan semboyan kebebasan, keadilan, persaudaraan ("*hürriyet, müsavat, uhuvvet*"). sumber; <https://upload.wikimedia.org>

4. Nasionalisme Mesir

Sejak abad ke 6 SM, daerah Mesir beberapa kali dijajah oleh bangsa lain; Assyria (633-525), Persia (525-322), Yunani (322-330), Romawi (30-642), Arab (642-1517), Turki (1517-1914), dan Inggris (1914-1922).

Letak Mesir yang sangat strategis membuat negara lain ingin mendudukinya. Mesir terletak diantara Asia -Afrika dan Eropa. Negeri Mesir sangat baik sebagai pangkalan militer untuk menguasai negara-negara Timur Tengah.

Pada tahun 1798, Napoleon Bonaparte mendatangi Mesir. Kedatangan orang-orang Perancis dengan segala peralatan modern yang mereka bawa, menginspirasi orang-orang Mesir. Pada tahun 1799, tentara Napoleon meninggalkan Mesir setelah angkatan lautnya dikalahkan Inggris.

Pada tahun 1805 rakyat Mesir menurunkan Pasha ,seorang Sultan yang diangkat oleh Turki. Rakyat Mesir mengganti Pasha dengan Pasha yang mereka pilih sendiri, yaitu Muhammad Ali. Tindakan ini menyadarkan Turki bahwa rakyat Mesir menginginkan menentukan nasibnya sendiri.

Setelah ditetapkan sebagai Pasha Mesir (1805), Muhammad Ali mengadakan modernisasi negaranya, dalam bidang:

- a. Angkatan Perang, yaitu dengan melakukan penyusunan dalam tubuh Angkatan Laut. Pelatihan bagi tentara dilatih dengan cara baik dan modern oleh Kolonel Saves dari Perancis.
- b. Modernisasi pendidikan, yaitu mendirikan selain Perguruan Tinggi Agama Al Ahzar, juga didirikan sekolah-sekolah rendah, sekolah tinggi dan militer secara Barat.
- c. Modernisasi pertanian, yaitu dibuatnya pengairan yang modern untuk memperluas daerah pertanian. Dianjurkan menanam bahan-bahan yang laku di pasaran luar negeri untuk mendapatkan keuntungan bagi pembangunan negeri Mesir
- d. Membangun industrialisasi, yaitu dengan mendirikan pabrik-pabrik pemintalan dan tenun (wol dan kapas) di Cairo oleh orang Perancis yang bernama *Jumel*.

Akibat Modernisasi ini, Mesir muncul sebagai negara yang maju. Berkembang kembali keinginan dari rakyat Mesir untuk merdeka dari Turki. Tahun 1803, kaum Wahabi melakukan pemberontakan terhadap Turki. Mereka berhasil merebut Mekah dan Madinah dari tangan Turki. Sultan Turki, yaitu Sultan Mahmud II (1808-1839) memerintahkan Sultan Mesir *Ibrahim Pasha seorang* putra Muhammad Ali untuk menindas pemberontakan kaum Wahabi ini. Tentara Mesir menyerbu Arabia dan menindas kaum Wahabi (1818). Arabia berhasil ditaklukkan. Tahun 1820-1822, Mesir menguasai Sudan. Mesir membantu tentara Turki dalam menaklukkan pemberontakan orang-orang Yunani (181-1829). Sebagai hadiahnya, Sultan Turki menjanjikan Pulau Kreta dan Morea kepada Mesir. Namun ketika terjadi serbuan tentara Mesir ke Yunani, Angkatan Laut Inggris, Rusia, dan Perancis datang membantu pihak Yunani. Gempuran tentara Mesir dan Turki berhasil dihalau oleh pasukan Yunani dan sekutunya. Tahun 1828, diadakan perjanjian damai antara Muhammad Ali dengan Inggris dan Perancis. Mesir menarik semua pasukannya dari Yunani. Turki melakukan perjanjian damai dengan Adrianopel dengan Rusia di tahun 1829. *Konpensasi London* (30 November 1829), menetapkan kemerdekaan Yunani.

Rakyat Mesir menyadari kelemahan negara Turki saat perang Yunani. Menurut Mesir, jika Turki tidak dapat menghadapi tentara Yunani maka Turki pun tidak akan dapat menghadapi tentara Mesir. Oleh karena itu Mesir melakukan pemberontakan. Mesir menuntut Syria sebagai pengganti Morea yang dijanjikan Turki kepada Mesir dalam perang menghadapi Yunani. Tentara Mesir menyerbu dan menaklukkan Morea. Tentara Mesir melanjutkan perlawanan dengan menyerbu Konstantinopel. Rusia menawarkan diri untuk membantu Turki menghadapi Mesir. Turki menerima bantuan Rusia ini. Inggris dan Perancis menawarkan bantuan kepada Mesir. Suasannya menjadi tegang. Persoalan Turki-Mesir menjadi persoalan internasional. Ketegangan ini diakhiri dengan *Konpensi Kutahiah* (1833), yang isinya :

- a. Syria diberikan kepada Mesir
- b. Mesir kembali menarik tentaranya
- c. Rusia, Inggris, Perancis, menarik tentaranya dari daerah Turki

Tahun 1839-1840, perang Turki -Mesir II kembali terjadi. Penyebab perang Turki-Mesir II adalah karena pemberian konsesi pembuatan jalan kereta api dari Syria ke Teluk Persia dan dari Kairo ke Laut Merah. Konsesi ini diberikan Turki kepada Inggris. Mesir protes karena menganggap bahwa daerah konsesi kereta api itu adalah milik Mesir. Turki menjawab bahwa daerah konsesi itu adalah haknya. Perancis memihak Mesir dan menganjurkan agar Mesir segera memerdekakan diri dari Turki. Turki menyerbu Syria (1839) namun berhasil dikalahkan pasukan

Ibrahim Pasha. Kekalahan pasukan Turki ini dibalas dengan serangan Inggris ke Syria dan berhasil memukul mundur Ibrahim Pasha. Perancis tidak dapat menghadapi pasukan Inggris. Untuk mengakhiri perang ini diadakanlah *Konpensasi Aleksandria* (1840) antara Inggris dan Mesir yang isinya :

- a. Mesir melepaskan Syria
- b. Mesir tetap menjadi daerah kekuasaan Turki

Sejak ditandatanganinya *Konpensasi Aleksandria* (1840), kekuasaan Inggris mulai masuk Mesir. Tahun 1854, *Ferdinand de Lesseps* dari Perancis mendapatkan konsesi dari Mesir untuk membangun Terusan Suez. Inggris protes karena menanggapi ini sebagai upaya Perancis untuk menguasai Mesir. Kesempatan Inggris untuk menghantam Perancis didapat melalui kedekatan Inggris dengan Khedive Ismail (1863-1879). Tahun 1875, Mesir mengalami masalah keuangan dan berkeinginan menjual saham terusan Suez. Perdana Menteri Inggris, Disraeli membeli semua saham Mesir itu, hingga Inggris menjadi penguasa atas Terusan Suez.



Peta wilayah terusan Suez. <https://upload.wikimedia.org>

Keadaan Mesir dibawah pengaruh Inggris dan Perancis ini menimbulkan perlawanan rakyat Mesir dibawah pimpinan *Arabi Pasha*. Perlawanan Arabi Pasha ini merupakan momentum nasionalisme Mesir. Pemberontakan Arabi Pasha adalah gerakan anti asing (Inggris, Perancis, dan Turki). Rakyat Mesir yang sudah benci dengan tindakan-tindakan orang-orang asing kemudian membunuh mereka. Kemudian gerakan ini menuntut perubahan sistem pemerintahan, dan menuntut adanya UUD. Inggris menyerbu Mesir, merebut Kairo dan menindas pemberontakan Arabi Pasha.

Pada saat meletus Perang Dunia I, Mesir mengumumkan perang kepada Turki. Ini Berarti Mesir melepaskan diri dari Turki. Inggris mengumumkan Mesir sebagai protektoratnya. Kairo menjadi markas besar Inggris.

Pada tahun 1907, para pemimpin Mesir mengadakan kongres. Tujuan kongres adalah membangun Mesir secara liberal dan mencapai kemerdekaan Mesir. Banyak pemimpin perjuangan yang ditangkap dan dibuang Inggris. Para pemimpin nasionalis Mesir ini kemudian mendirikan *Partai Wafd* dibawah pimpinan *Saad Zaghlul Pasha* yang menuntut kemerdekaan rakyat Mesir. Inggris menolak dan menangkap *Saad Zaghlul Pasha*. Rakyat marah dan memberontak menuntut

pembebasan Saad Zaghul dan kemerdekaan. Inggris terpaksa mengadakan suatu pernyataan Unilateral (Unilateral Declaration) pada tanggal 28 februari 1922 yang isinya : *Inggris mengakui kemerdekaan dan kedaulatan Mesir*, sebaliknya Inggris berhak atas empat point penting yaitu :

- a. Mempertahankan terusan Suez
- b. Mempertahankan daerah Mesir untuk operasi militer
- c. Mempertahankan Mesir terhadap agresi bangsa lain atau intervensi bangsa lain atau intervensi bangsa lain
- d. Melindungi bangsa asing di Mesir dan kepentingannya

Suasana tertekan karena adanya ancaman terjadinya Perang Dunia II, antara Inggris dan Mesir saling mendekati. Inggris takut akan terputusnya hubungan Eropa-Asia jika terusan Suez diduduki musuh, sementara Mesir khawatir akan kehilangan kemerdekaannya. Maka pada tahun 1936, antara Mesir dan Inggris terjadi perjanjian yang isinya:

- a. Inggris menarik semua tentaranya dari Mesir, kecuali pasukan penjaga terusan Suez
- b. Alexandria menjadi pangkalan laut Inggris selama 8 tahun
- c. Tentara Mesir dikirim ke Sudan
- d. Batas migrasi bangsa Mesir ke Sudan dihapuskan
- e. Inggris akan memasukkan Mesir sebagai anggota Liga Bangsa-Bangsa

Selama Perang Dunia II, Mesir memihak Inggris (sekutu). Mesir mengumumkan perang kepada Jerman dan Jepang. Setelah perang selesai, Mesir mengajukan usul perundingan peninjauan kembali isi perjanjian tahun 1936. Mesir ingin bebas dari campur tangan Inggris. Namun Inggris belum ada itikad baik untuk menarik pasukannya dari Mesir. Perasaan anti Inggris kembali meluap.

Kemerdekaan Mesir

Pada tanggal 23 Juli 1952, terjadilah *Coup d'etat* yang dipimpin oleh Jenderal Muhamamd Najib. Raja Farouk diturunkan dari tahta Mesir dan sebagai gantinya diangkatlah Ahmad Fuad II putra Farouk. Kemudian Farouk dan putranya, Ahmad Fuad II lari meninggalkan Mesir menuju ke Italia. Akhirnya kekuasaan Mesir dipegang oleh Najib.

Pada tanggal 18 Juni 1953, Mesir resmi berubah menjadi sebuah negara *Republik*.

C. Rangkuman

1. Nasionalisme India lahir karena adanya penjajahan bangsa Inggris
2. Nasionalisme Philipina lahir karena adanya kolonialisme dan imperialisme Spanyol dan Amerika
3. Latar belakang lahirnya nasionalisme Mesir karena kekuasaan Turki, Perancis, dan Inggris
4. Monarki absolut dan rongrongan bangsa-bangsa Eropa yang terus mengintai kelemahan Turki mendorong Turki melakukan modernisasi sebagai upaya menyelamatkan negaranya

D. Penugasan Mandiri

Bacalah modul ini dengan teliti, kemudian isilah tabel di bawah ini.

Paham-Paham Besar Dunia	Latar Belakang
Nasionalisme India	
Nasionalisme Mesir	
Nasionalisme Philipina	
Nasionalisme Turki	

E. Latihan Soal

Isilah soal di bawah ini dengan jawaban yang Anda anggap paling benar.

1. Perhatikan pernyataan berikut.

- 1) Berkembangnya kebudayaan Barat yang dibawa oleh Inggris ke India
- 2) Penderitaan rakyat akibat kekejaman penjajahan Inggris
- 3) Munculnya golongan terpelajar
- 4) Penangkapan para tokoh politik India
- 5) Persaingan dagang Inggris dengan VOC milik Belanda

Dari pernyataan di atas, yang merupakan latarbelakang nasionalisme India adalah

- A. 1), 2), dan 3)
- B. 1), 3), dan 4)
- C. 2), 3), dan 4)
- D. 2), 4), dan 5)
- E. 3), 4), dan 5)

2. Isi perjanjian *Biac na Bato* adalah

- A. Amerika akan memberikan kebebasan kepada Spanyol untuk menjajah Philipina dengan syarat Spanyol menyerahkan Jose Rizal kepada Amerika
- B. Spanyol berjanji akan mengadakan perbaikan pemerintahan dalam waktu 3 tahun.
- C. Akan memberikan kemerdekaan kepada rakyat Philipina
- D. Spanyol akan menarik seluruh tentaranya dari daerah Philipina
- E. Spanyol akan memberikan Philipina kepada Amerika dengan penggantian kerugian keuangan

3. Timbulah *Gerakan Turki Muda (1896-1918)* yang bertujuan

- A. Menggulingkan kekuasaan pemerintahan Turki yang lebih dekan ke Amerika
- B. Mengembalikan kejayaan Turki pada masa Sultan Sulaiman I yang telah menguasai dunia
- C. Mengusir Inggris dan Perancis dari kepentingan mereka di Terusan Suez
- D. Menyelamatkan Turki dari keruntuhan dengan jalan memodernisasi negara Turki
- E. Menghilangkan seluruh Tradisi Turki dan beralih menggunakan budaya Barat

4. Perhatikan tabel berikut

<i>Konvensi Kutahiah (1833),</i>	Rusia, Inggris, Perancis, menarik tentaranya dari daerah Turki
Unilateral Declaration	Mempertahankan terusan Suez
Perjanjian antara Mesir dan Inggris tahun 1936	X
Muhammad Ali mengadakan modernisasi negaranya,	Melakukan penyusunan dalam tubuh Angkatan Laut. Pelatihan bagi tentara dilatih dengan cara baik dan modern oleh Kolonel Sava dari Perancis.

Kalimat yang tepat untuk mengisi kolom dengan simbol 'X' adalah

- A. Mesir akan melindungi bangsa asing di Mesir dan kepentingannya
 - B. Inggris akan Mempergunakan daerah Mesir untuk operasi militer
 - C. Mesir akan melepaskan Syria
 - D. Mesir akan Membangun industrinya
 - E. Inggris menarik semua tentaranya dari Mesir, kecuali pasukan penjaga terusan Suez
5. Pada tanggal 23 Juli 1952, terjadilah *Coup d'etat* yang dipimpin oleh ...
- A. Ibrahim Pasha
 - B. Arabi Pasha
 - C. Saad Zaghlul Pasha
 - D. Jenderal muhammad Najib
 - E. Kemal Pasha